

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Life center adalah sebuah bangunan yang didirikan sebagai tempat *worship* dan kegiatan-kegiatan Ibadat Komunitas Kristen Karismatik, gereja komunitas ini menjadi perpanjangan dari Komunitas Kristen Karismatik *Jakarta House of Prayer* dimana pendiri atau founder *life center* ini adalah salah satu Jemaat di *Jakarta House of Prayer* yaitu bapak Boyke gozali.

Jakarta House of Prayer adalah Komunitas ibadah Kristen Karismatik yang bertempat ibadah di Plaza Senayan, Jakarta. Tempat ibadah dan berdoa yang muncul untuk melihat kristus berkumpul bersama untuk memuji Allah ataupun menyembah Allah dalam roh dan kebenaran (jakartahouseofprayer.or.id). JHOP memiliki Visi Tempat istirahat bagi semua orang untuk beribadah bersama dalam persatuan, dan bertemu dengan Tuhan yang akan mengubah hidup dan transformasi kelahiran mereka ke dunia di sekitar mereka. "*Marilah kepadaku¹,² semua yang letih lesu dan terbeban berat, Aku akan memberi kelegaan¹ kepadamu.*" (Matius 11: 28).

Di Indonesia gereja Karismatik tersebar dimana banyak daerah, khususnya kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bali dll, akan tetapi karena sulitnya untuk mendapatkan izin mendirikan bangunan tempat ibadah, banyak tempat ibadah Kristen Karismatik yang menyewa ruang-ruang di dalam mall. Jumlah yang sedikit untuk jemaat Agama tertentu di suatu wilayah berdampak pada pendirian rumah Ibadah yang sulit dikeluarkan IMB nya (tirto.id). Mall dan Gereja adalah 2 tempat yang berbeda secara fungsi dan tipologis, beberapa tahun belakangan Mall dan Gereja ini menyatu pada satu tempat, dimana keberadaan gereja berada di dalam mall,

kebanyakan dari gereja ini adalah gereja Kristen kharismatik (www.kompasiana.com).

Tahun 2019 masyarakat yang berdomisili di Jakarta mencapai 10,5 juta jiwa, grafiknya bertambah 0,73% dari jumlah warga Jakarta tahun 2018 yang berjumlah 10,4 juta jiwa. Untuk warga Jakarta beragama Kristen Berjumlah 862,9 ribu jiwa (databoks.katadata.co.id/). Dan Jumlah tempat ibadah umat Kristen yang terdaftar di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berjumlah 238 tempat (data.jakarta.go.id/). Yang artinya jika jumlah umat Kristen yang berjumlah 862,9 ribu jiwa dan dibagi kedalam 238 tempat ibadah, 1 tempat ibadah harus mewadahi kurang lebih 3,625 jiwa, tentu saja ini adalah jumlah yang sangat besar dan ada suatu urgensi untuk bikin tempat ibadah baru.

Pada dasarnya Kodrat Manusia adalah makhluk sosial yang butuh bersosialisasi dengan manusia lainnya dan akan saling berkumpul (Soetiono I, Mardi S, 2108). “ a group a people of a people having in a contiguous geographic area, having common centers interests and activities, and functioning together in the chief concern of life ” (Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeier 1984 : 59). Bisa dibilang bahwa komunitas yang bertempat tinggal dalam satu wilayah, yang saling memenuhi kebutuhan hidup, dan ada interaksi yang intens dari para anggotanya.

Begitu juga dengan komunitas Kristen Karismatik *Jakarta House of Prayer*, yang memiliki kelompoknya karena mereka butuh saling berinteraksi dan saling mengasihi, "Kasihilah Tuhanmu, Allahmu, dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Lukas 10 : 27). Dan pastinya komunitas itu membutuhkan rumah ibadah yang mewadahi dan memfasilitasi mereka untuk bertemu dan

saling mengasahi, Inilah yang melatar belakangi *Project* yang diberi nama “ *life center* ” ini.

Life Center sebuah project yang berlatar belakang Gereja komunitas kristen Karismatik di jakarta yang memiliki fungsi seperti, kegiatan keagamaan, berkumpulnya umat kristen , yang difasilitasi dengan Ruang Ibadah umum, merchandise store, Cafeteria, Studio Musik, *Co- Working space*, auditorium dll. Dibangun oleh salah satu Jemaat di JHOP yaitu bapak Boyke Gozali dan ibu Tati Santosa sebagai *founder* dan *owner* dan pemilik bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada tulisan yang dibuat pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, seperti ;

1. Kegiatan yang lebih banyak dari tempat sebelumnya, sehingga ada penambahan fasilitas yang belum ada dari tempat sebelumnya.
2. Banyaknya kegiatan maka banyak ruang yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi-fungsinya.
3. Permasalahan untuk mengatasi kebisingan di lokasi, dari luar ke dalam maupun dari dalam keluar.
4. Jumlah orang yang beribadah sangat banyak, karena bukan dari satu denominasi saja.
5. Membuat konsep perancangan interior secara keseluruhan desain menurut standar yang baik untuk gedung *life center*.

1.3 Rumusan masalah

Berdasar pada identifikasi masalah yang telah dituliskan, maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah;

1. Bagaimana memberikan luasan ruang yang tepat guna mewujudkan akses interaksi antara pengguna dengan penerapan interior yang akan dirancang?
2. Bagaimana menjawab perancangan desain untuk kebutuhan fasilitas dari keseluruhan aktivitas yang dikerjakan di dalam Ruang *Life center*?
3. Bagaimana mengatasi kebisingan interior yang keluar di sekitar kawasan bangunan ketika seluruh kegiatan sedang berjalan secara bersamaan?
4. Bagaimana menghadirkan suasana perancangan yang ampuh untuk aspek akustik ruang, ergonomi, penghawaan, dan sirkulasi di semua elemen interior yang dapat berdampak bagi pengguna agar lebih ekspresif dalam beribadah.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

a. Tujuan

Menjadikan *life center* sebagai wadah yang mendukung untuk melakukan kegiatan ibadah, dan kegiatan komunitas lainnya, sesuai dengan standar yang ada dan dapat berinteraksi ke seluruh pengguna agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di komunitas ini.

b. Sasaran

1. Merancang sebuah luasan ruang yang cukup untuk melakukan aktivitas komunitas dan masyarakat sesuai kebutuhan yang dikerjakan guna mempermudah berinteraksi antar pengguna.
2. Menyajikan penerapan akustik ruang, penghawaan hingga sirkulasi yang baik pada seluruh perancangan yang sesuai dengan kebutuhan Ruang *Life Center*.
3. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas Ruang *Life Center*.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari sebuah Perancangan Desain Interior Baru *Life Center* adalah;

1. Dapat memfasilitasi dan memberi ruang bagi umat kristen yang ingin berdoa di *life center* untuk dapat berinteraksi secara langsung, melaksanakan kegiatan- kegiatan ibadah dan kegiatan-kegiatan Lainnya.
2. Menjaga eksistensi umat kristen karismatik.
3. Mempererat hubungan hubungan dan kekeluargaan antar denominasi umat kristen.
4. Sebagai tempat bertemunya denominasi umat Kristen.

1.6 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Desain Interior Baru Ruang *Life Center*
- b. Status proyek : *New Design*
- c. Lokasi : JL. Kebon Kacang, Jakarta.
- d. Luasan : $\pm 3500 \text{ m}^2$
- e. Area perancangan : (I) *Ground Floor* (II) 2nd, (III) 3rd floor, (IV) 4th floor, (V) 5th floor, (VI) 6th floor,(VII) 7th floor, (VIII) 8th floor.

1.7 Metode Perancangan

Metode ini digunakan untuk mengangkat topik yang menjadi acuan dasar perancangan dengan cara mengumpulkan data berupa teori dan praktek yang sudah di observasi secara rinci.

1.7.1. Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan kepada fenomena dan isu yang terjadi terhadap Komunitas ibadah dan real *project* dari bapak Boyke Gozali.

1.7.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu;

1. Data Primer, data yang diperoleh dari responden atau informan, merupakan hasil sebuah studi literatur mengenai arsitektur interior, fasilitas ibadah, jurnal, dan *website* yang berguna untuk tahu apa yang akan dikerjakan, dan apa yang akan ditulis.
2. Data Sekunder, data pelengkap yang diperoleh dari tangan kedua, ketiga atau seterusnya. dimana data ini data hasil observasi di lapangan, wawancara, dokumentasi dan data hasil analisa elemen interior dari studi kasus yang diambil. Dalam perancangan ini studi yang dipilih untuk pengumpulan data terdapat beberapa perbandingan lokasi yang menunjang wadah bagi komunitas *life center*. Adapun studi preseden yang dianggap ideal adalah *Hillsong Church Sydney*.

1.7.3. Analisis Data

Analisis data dikerjakan dengan cara menggabungkan seluruh permasalahan yang ada pada data teori dan praktek sehingga dapat menghasilkan perbandingan antara studi kasus, objek studi, dan literatur yang dirancang. Kemudian membuahkan hasil analisa yang berupa data

fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang sirkulasi, *layouting* dan penzanaan ruang.

1.7.4. *Sintesis (Programming)*

Pada tahapan ini merupakan lanjutan dari analisa data dengan tahap metode perancangan yang menyatukan hasil dari keseluruhan objek studi yang dikerjakan. Dengan data-data yang dibutuhkan sesuai aktivitas yang dilakukan maka dapat menghasilkan programming berbentuk kebutuhan ruang seluruh fasilitas yang terdapat pada *Life Center* hingga tema dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan ini. Semua hasil ini akan menjadi pemecahan masalah atau solusi dari perancangan studi pembanding dan akan diterapkan pada perancangan yang dikerjakan.

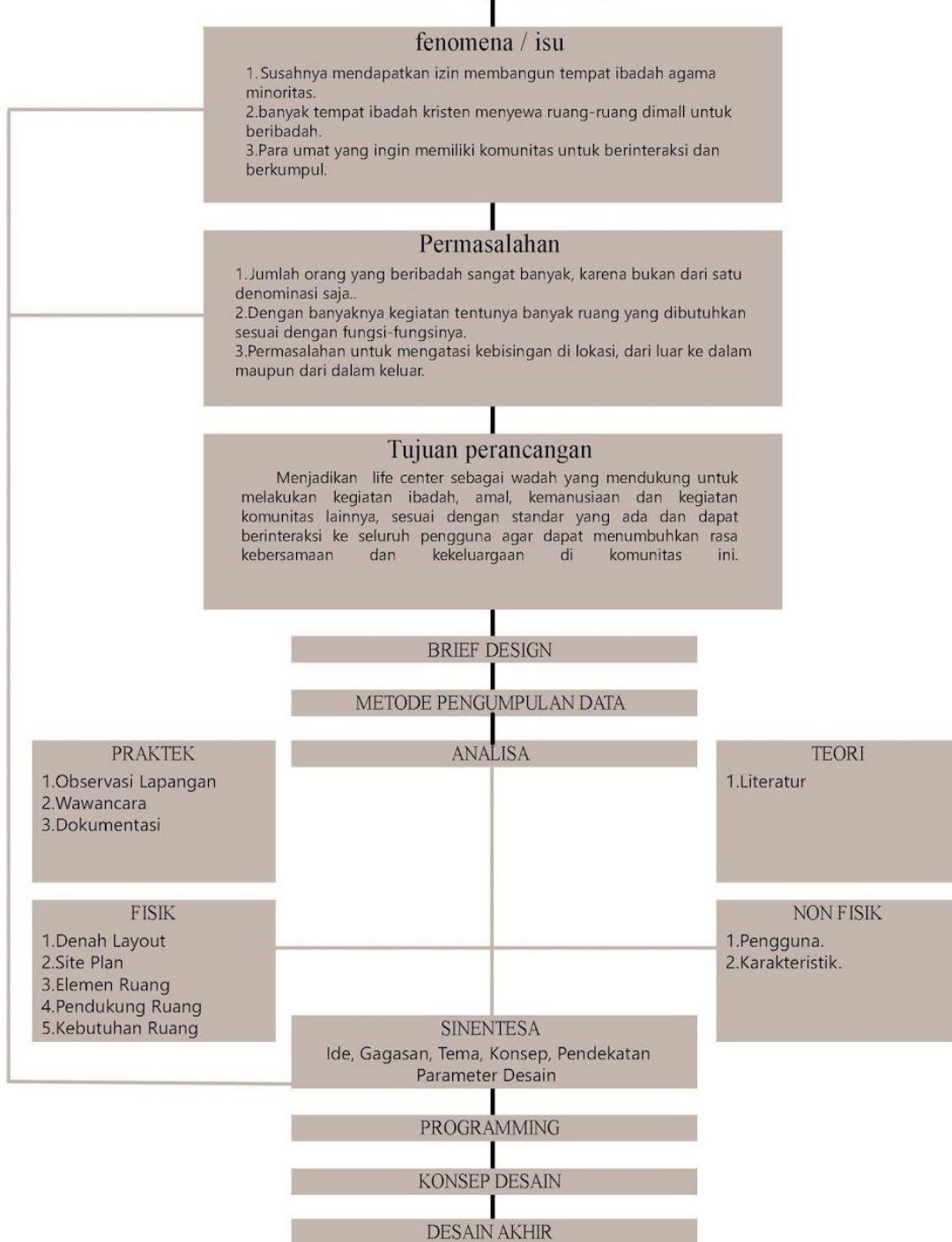
1.7.5. *Pengembangan Perancangan*

Pengembangan perancangan merupakan tahap akhir dari keseluruhan tahap-tahap yang dilakukan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir perancangan yang berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan bahan, dan lainnya.

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka Berfikir dilampirkan dalam halaman selanjutnya

LIFE CENTER



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir